

Implementasi Model Pembelajaran Tipe Numbered Heads Together Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran PPKn Tentang Kasus-Kasus Pelanggaran Hak Asasi Manusia Dalam Prespektif Pancasila di Kelas XI IPS

Iceu Krisnawati

SMAN 2 Bogor, Indonesia

email: iceukrisnawati@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk (1) mengetahui hasil belajar peserta didik pada pelajaran PPKn tentang Pelanggaran HAM melalui metode pembelajaran Numbered Heads Together di kelas XI IPS 3 SMA Negeri 2 Kota Bogor Tahun Pelajaran 2019-2020, (2) mengetahui proses peningkatan hasil belajar peserta didik pada pelajaran PPKn tentang Pelanggaran HAM melalui metode pembelajaran Numbered Heads Together di kelas XI IPS 3 SMA Negeri 2 Kota Bogor Tahun Pelajaran 2019-2020, (3) mengukur besarnya peningkatan hasil belajar peserta didik pada pelajaran PPKn tentang Pelanggaran HAM melalui metode pembelajaran Numbered Heads Together di kelas XI IPS 3 SMA Negeri 2 Kota Bogor Tahun Pelajaran 2019-2020. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dengan menggunakan metode numbered heads together, dapat menjadi variasi pembelajaran yang menyenangkan bagi peserta didik sehingga terbukti meningkatkan hasil belajar peserta didik di kelas XI IPS 3 SMA Negeri 2 Kota Bogor. Sebelum menggunakan metode numbered heads together hasil belajar peserta didik hanya mencapai nilai rata-rata 68,97 kemudian terjadi peningkatan setelah menggunakan numbered heads together menjadi 78,36 pada siklus 1 dan 84,31 pada siklus 2. Sehingga penggunaan numbered heads together yang disesuaikan dengan materi pembelajaran dapat menciptakan situasi belajar yang menyenangkan sehingga terjadi peningkatan hasil belajar peserta didik.

Kata kunci : Model Pembelajaran Numbered Heads Together; Hasil Belajar; Pelanggaran HAM; PPKn; Pancasila

Abstract

This study aims to (1) determine student learning outcomes in Civics lessons on Human Rights Violations through the Numbered Heads Together learning method in class XI IPS 3 SMA Negeri 2 Bogor City in the 2019-2020 academic year, (2) determine the process of improving student learning outcomes. in the Civics lesson on Human Rights Violations through the Numbered Heads Together learning method in class XI IPS 3 of SMA Negeri 2 Bogor City for the 2019-2020 academic year, (3) measuring the magnitude of the increase in student learning outcomes in the Civics lesson on Human Rights Violations through the Numbered Heads Together learning method in class XI IPS 3 SMA Negeri 2 Bogor City for the 2019-2020 academic year. The results of this study indicate that using the numbered heads together method, can be a fun variation of learning for students so that it is proven to improve student learning outcomes in class XI IPS 3 SMA Negeri 2 Bogor City. Before using the numbered heads together method, the learning outcomes of students only reached an average value of 68.97 then there was an increase after using numbered heads together to 78.36 in cycle 1

and 84.31 in cycle 2. So the use of numbered heads together was adjusted to learning materials can create a pleasant learning situation so that there is an increase in student learning outcomes.

Keywords: *Numbered Heads Together Learning Model; Learning outcomes; Human rights violations; PPKn; Pancasila.*

PENDAHULUAN

Tujuan pendidikan dapat dicapai melalui proses belajar mengajar. Dalam PBM ada dua pihak yang terlibat yaitu guru dan siswa. Proses belajar mengajar tersebut dapat berlangsung dengan baik, apabila didukung dengan adanya fasilitas belajar yang memadai serta guru yang berkompeten di bidangnya. Pendidikan nasional, sebagai salah satu sector pembangunan nasional dalam upaya mencerdaskan kehidupan bangsa, mempunyai visi terwujudnya sistem pendidikan sebagai pranata sosial yang kuat dan berwibawa untuk memberdayakan semua warga negara Indonesia berkembang menjadi manusia yang berkualitas sehingga mampu dan proaktif menjawab tantangan zaman yang selalu berubah. Makna manusia yang berkualitas, menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yaitu manusia terdidik yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang MahaEsa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggungjawab. Oleh karena itu, pendidikan nasional harus berfungsi secara optimal sebagai wahana utama dalam pembangunan bangsa dan karakter.

Kurikulum 2013 adalah kurikulum yang melakukan penyederhanaan, dan tematik-integratif, menambah jam pelajaran dan bertujuan untuk mendorong peserta didik atau siswa, mampu lebih baik dalam melakukan observasi, bertanya, bernalar, dan mengkomunikasikan (mempr esentasikan), apa yang mereka peroleh atau mereka ketahui setelah menerima materi pembelajaran dan diharapkan siswa kita memiliki kompetensi sikap, keterampilan, dan pengetahuan jauh lebih baik. Mereka akan lebih kreatif, inovatif, dan lebih produktif, sehingga nantinya mereka bisa sukses dalam menghadapi berbagai persoalan dan tantangan di zamannya, memasuki masa depan yang lebih baik.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di kelas XI IPS 3 hasil belajar siswa pada mata pelajaran PPKn masih rendah. Hal tersebut dapat dilihat dari nilai KKM 76 . Dari jumlah siswa 36 yang mendapat nilai KKM 76 ke atas hanya 14 siswa atau sebesar 38,89 % , sedangkan 22 siswa atau sebesar 61,11 % mendapatkan nilai kurang dari 76 sehingga hasil belajar siswa di bawah KKM.

Faktor-faktor penyebabnya antara lain siswa kurang mengerti dalam mengerjakan soal-soal yang sulit. Selain itu juga tidak sedikit siswa kurang aktif dalam mengikuti pembelajaran sehingga kurangnya pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan, dikarenakan guru kurang memahami karakteristik siswa, guru kurang terampil dalam menggunakan metode pembelajaran, guru hanya menggunakan metode ceramah, guru kurang memberi kesempatan bertanya kepada siswa, siswa kurang

berdiskusi dalam proses pembelajaran, serta alat peraga dan media yang tidak lengkap sehingga minat siswa kurang dalam proses pembelajaran . Upaya yang harus dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Sebagai alternatif pemecahan masalah perlu adanya pembaharuan, dengan menggunakan metode pembelajaran yang lebih aktif, kreatif dan inovatif. Model pembelajaran tipe Numbered Heads Together (NHT) merupakan salah satu model yang memungkinkan pembelajaran bersifat aktif, kreatif, dan inovatif. Numbered Heads Together adalah suatu model pembelajaran yang lebih mengedepankan kepada aktivitas siswa dalam mencari, mengolah, dan melaporkan informasi dari berbagai sumber yang akhirnya dipresentasikan di depan kelas. Selain itu kelebihan model pembelajaran Numbered Heads Together ialah setiap siswa menjadi siap semua, siswa dapat melakukan diskusi bersama kelompoknya ketika pembelajaran berlangsung.

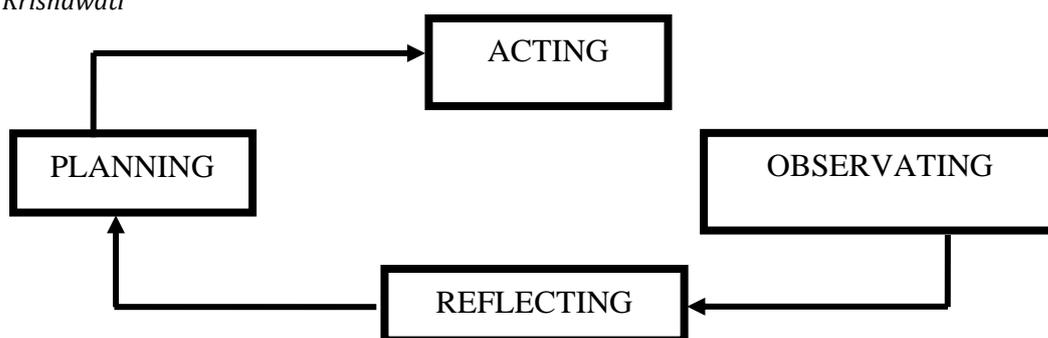
METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di kelas XI – IPS 3 SMAN 2 Bogor. Hasil observasi menunjukkan bahwa nilai ulangan harian PPKn dengan KKM 76, diperoleh nilai rata-rata 68,97 dari 36 orang hanya 14 siswa atau 38,89 % yang memiliki nilai di atas KKM yang telah ditentukan dan 22 siswa atau 61,11 % masih di bawah KKM, sedangkan KKM yang ditentukan adalah 76.

Penelitian ini akan dilaksanakan pada semester 1 tahun pelajaran 2019-2020, pada kelas XI IPS – 3 tentang materi pada semester ganjil antara bulan Juli sampai bulan Desember 2019. Subyek pada penelitian ini adalah peserta didik kelas XI IPS – 3 SMAN 2 Kota Bogor berjumlah 36 orang terdiri dari 14 siswa laki-laki dan 22 siswa perempuan. Instrumen Penelitian menggunakan Tes Uji Kompetensi dan Lembar Observasi yang dilakukan pada siklus 1 dan pada siklus 2. Prosedur penelitian tindakan kelas ini merupakan proses pengkajian dengan sistem siklus dan daur ulang dari kegiatan pembelajaran. Prosedur tindakan kelas saling terkait dan bersinambungan.

Tahap-tahap tersebut yaitu (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) pengamatan, dan (4) refleksi. Secara visual, tahap-tahap tersebut dapat dilihat pada gambar 3.1 dibawah ini:





Gambar 1. Alur Pelaksanaan Tindakan dalam Penelitian Tindakan Kelas Berdasarkan Model Kurt Lewin

Rencana tindakan ini dengan pembelajaran metode *Numbered Heads Together* yang terdiri dari 2 (dua) siklus. Siklus ke-1 menggunakan pendekatan metode NHT dengan pelaksanaan diskusi kelompok. Siswa dibagi menjadi 6 kelompok. Masing-masing kelompok terdiri dari 6 orang. Siklus ke-2 masih menggunakan pendekatan metode NHT dengan diskusi kelompok. Selanjutnya langkah-langkah setiap siklus terdiri dari: penetapan fokus masalah, perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan dan observasi, serta analisis dan refleksi.

Teknik Teknis analisis data digunakan untuk mengetahui keefektifan dari metode yang digunakan. Teknik analisis dengan menggunakan metode deskripsi kualitatif, yaitu suatu metode penelitian yang bersifat menggambarkan kenyataan atau fakta sesuai dengan data yang diperoleh dengan tujuan untuk mengetahui hasil belajar yang dicapai peserta didik, juga untuk mengetahui respon peserta didik terhadap kegiatan pembelajaran serta aktifitas peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung. Persentase digunakan untuk mengukur ketuntasan belajar peserta didik setelah proses belajar mengajar berlangsung pada tiap siklusnya. Teknik analisis ini dihitung dengan menggunakan statistik sederhana berikut :

1. Penilaian Evaluasi

Untuk menentukan nilai rata-rata peserta didik diperoleh dengan cara menjumlah nilai yang diperoleh peserta didik di kelas tersebut. Rumus sederhana yang digunakan untuk merata-rata nilai yaitu :

$$\text{Nilai rata-rata} = \frac{\text{Jumlah semua nilai siswa}}{\text{Jumlah siswa}}$$

2. Penilaian untuk Ketuntasan Belajar

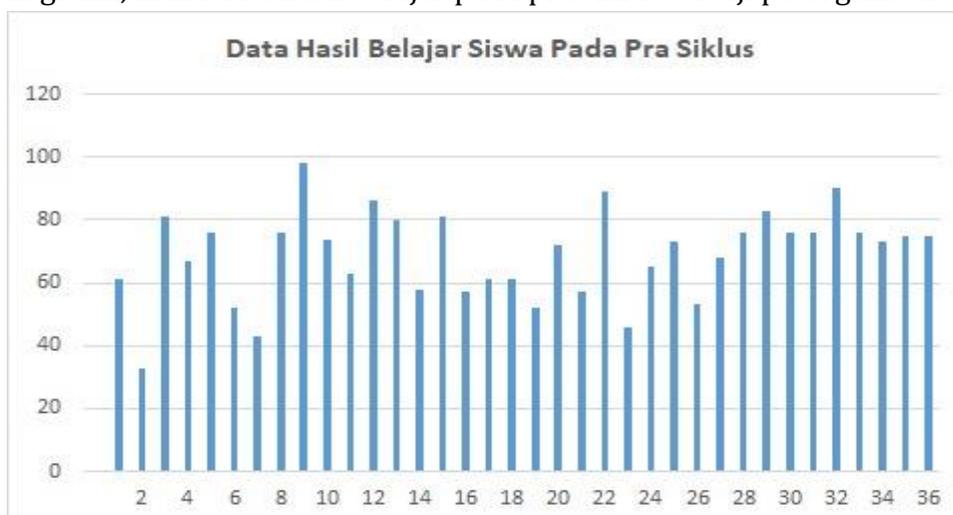
Ditentukan dua kategori ketuntasan belajar yaitu secara perorangan dan secara klasikal.

Tabel 1. Ukuran Keberhasilan Penelitian

No.	Ukuran Keberhasilan	Target	Teknik Pengumpulan Data
1	Ketuntasan belajar perorangan	Setiap siswa minimal memperoleh nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) 76 ada 2 siswa dibawah KKM	Hasil Tes
2	Ketuntasan Klasikal	94,44 % dari jumlah siswa memperoleh nilai mencapai KKM	Hasil Tes

HASIL DAN PEMBAHASAN

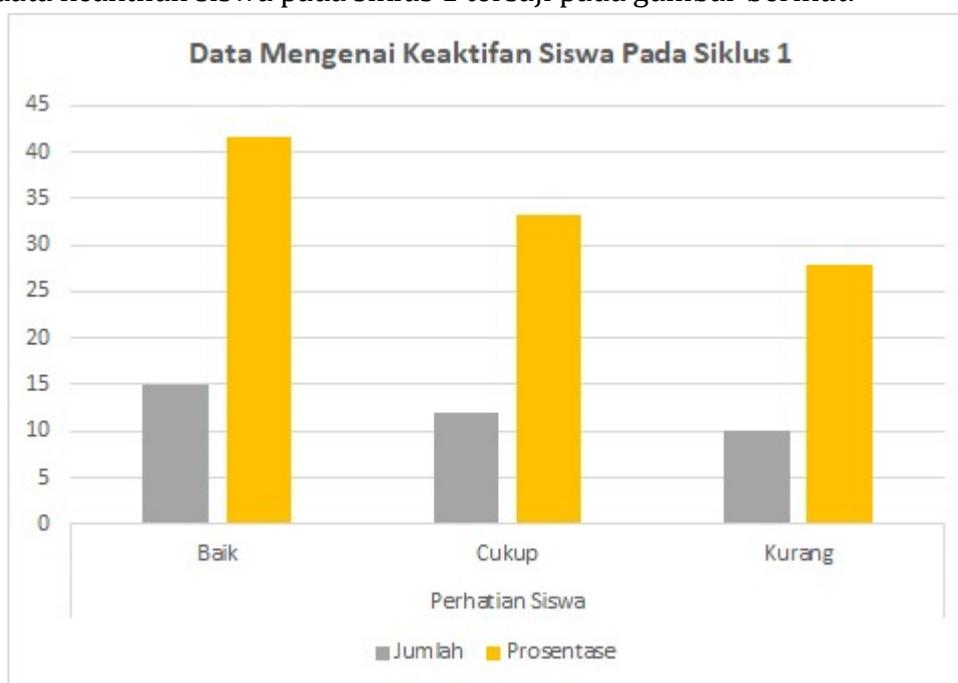
Sebelum melaksanakan penelitian peneliti melakukan observasi atau pengamatan terhadap kelas yang akan dijadikan tempat penelitian yaitu kelas XI IPS 3 SMAN 2 Bogor. Hasil observasi menunjukkan bahwa ketika guru mengajar tentang materi Kasus-Kasus Pelanggaran HAM di Indonesia hasil nilai rata-rata-rata 68,97. Dari 36 siswa hanya 14 siswa atau 38,89 % yang memiliki nilai di atas KKM yang telah ditentukan dan 22 siswa atau 61,11 % memiliki nilai di bawah KKM. Pembelajaran dimulai dengan mengadakan tes awal di kelas XI IPS – 3 untuk mengetahui kemampuan awal siswa pada materi Pelanggaran HAM di Indonesia. Nilai tes awal dijadikan acuan untuk mengetahui hasil belajar siswa kelas XI IPS – 3 setelah menggunakan model pembelajaran *numbered heads together*. Soal-soal tes awal berupa materi yang berhubungan dengan materi yang akan diajarkan yaitu Kasus-Kasus Pelanggaran HAM di Indonesia. Jika digambarkan dalam bentuk grafik, maka data hasil belajar pada pra siklus tersaji pada gambar berikut:



Gambar 2. Data Hasil Belajar Siswa Pada Pra Siklus

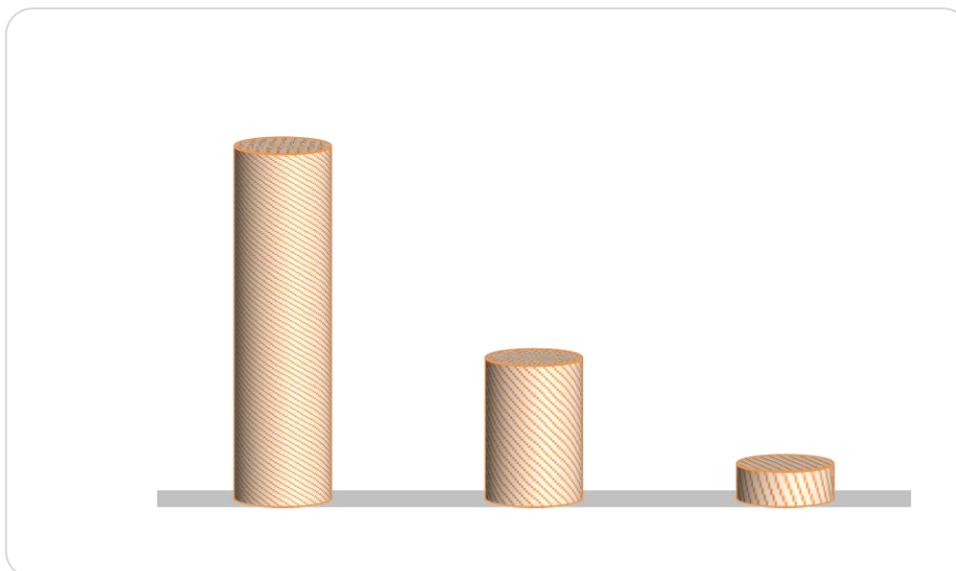
Berdasarkan tabel dan grafik 4.1 terlihat bahwa siswa hanya memperoleh nilai rata-rata 68,97 dengan nilai tertinggi 98 dan nilai terendah 33 Siswa yang hasil belajarnya di atas KKM hanya 14 siswa atau 38,89 % dari nilai KKM yang ditetapkan yaitu 76. Hal ini memberikan gambaran bahwa hasil belajar siswa pada mata pelajaran PPKn masih tergolong rendah.

Hasil observasi siklus I, untuk materi Pelanggaran HAM di Indonesia dengan model pembelajaran NHT, guru telah menerapkannya sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah disiapkan. Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh observer, pembelajaran melalui penerapan model pembelajaran tipe *Numbered Heads Together* masih terdapat beberapa indikator yang menunjukkan kekurangan guru dalam mengajar. Hal ini berdampak terhadap hasil belajar siswa dan masih ada siswa yang kurang memperhatikan. Jika digambarkan dalam bentuk grafik, maka data keaktifan siswa pada siklus 1 tersaji pada gambar berikut:



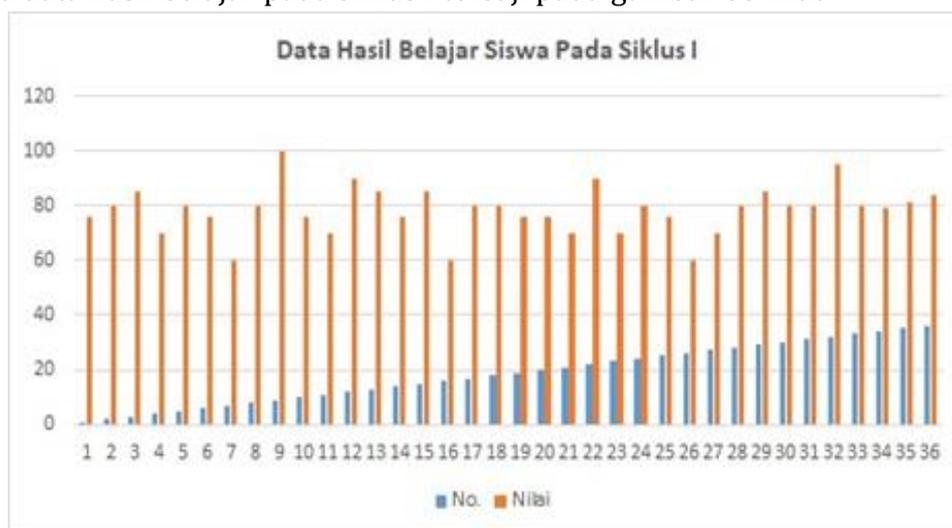
Gambar 3. Keaktifan Siswa Pada Siklus 1

Berdasarkan data di atas mengenai aktifitas siswa pada siklus I menunjukkan bahwa 15 siswa (41,66%) sudah baik keaktifannya dalam mengikuti KBM. Sedangkan 12 siswa (33,33 %) cukup keaktifannya dalam mengikuti KBM dan 10 siswa (27,78%) kurang termotivasi dalam mengikuti KBM. Jika digambarkan dalam bentuk grafik, maka data aktivitas guru pada siklus 1 tersaji pada gambar berikut:



Gambar 4. Aktivitas Guru Pada Siklus 1

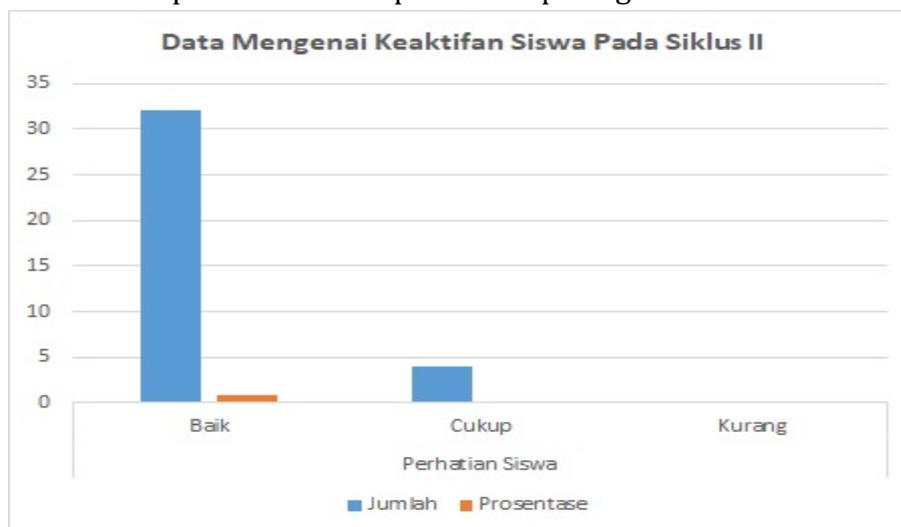
Berdasarkan data pada tabel dan grafik di atas maka keaktifan guru pada saat menggunakan metode *Numbered Heads Together* menunjukkan bahwa nilai keaktifan baik 64, 71%, cukup baik 23,53 % dan kurang 5,88%. Jika digambarkan dalam bentuk grafik, maka data hasil belajar pada siklus I tersaji pada gambar berikut:



Gambar 5. Data Hasil Belajar Siswa Pada Siklus I

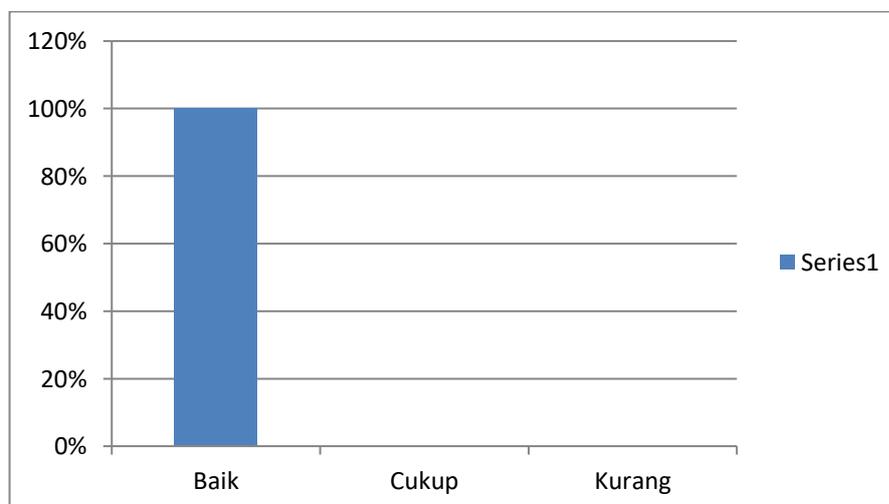
Berdasarkan tabel dan gambar terlihat bahwa rata-rata nilai siswa 78,36 dengan nilai tertinggi 100 dan nilai terendah 60. Siswa yang hasil belajarnya di atas KKM ada 28 orang atau 77,78 % dari nilai KKM yang ditetapkan yaitu 76, sedangkan siswa yang hasil belajarnya di bawah KKM 7 orang atau 21,22 %. Hal ini memberikan gambaran bahwa ada peningkatan hasil belajar siswa dari pra siklus ke siklus I.

Pada siklus II ini guru telah melakukan perbaikan-perbaikan, terutama dalam pemberian motivasi. Keaktifan siswa dapat dilihat dalam hal bertanya dan menjawab pertanyaan dari guru maupun antusiasnya dalam mengikuti pembelajaran. Data mengenai keaktifan siswa pada siklus II dapat dilihat pada gambar berikut:



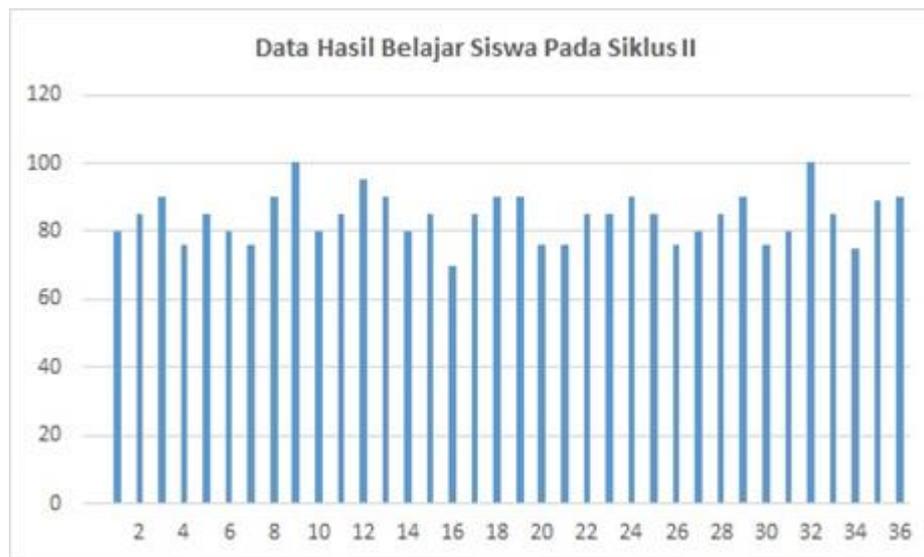
Gambar 6. Keaktifan Siswa Pada Siklus II

Dari tabel dan grafik di atas mengenai aktifitas siswa pada siklus II menunjukkan bahwa hampir seluruh 88,89% atau 32 siswa termotivasi dalam mengikuti KBM, sedangkan 11,11 % atau 4 siswa cukup termotivasi dalam mengikuti KBM. Jika digambarkan dalam bentuk grafik, maka data aktivitas guru pada siklus II tersaji pada gambar berikut:



Gambar 7. Hasil Pengamatan Aktivitas Guru Pada Siklus II

Hasil belajar yang diperoleh siswa pada siklus II dapat dilihat pada data hasil belajar pada siklus II tersaji pada gambar berikut:

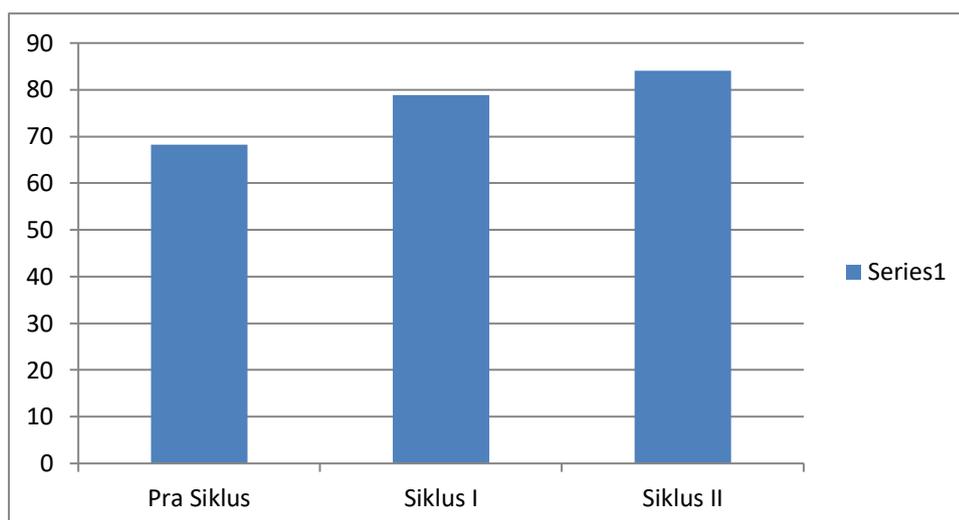


Gambar 8. Hasil Belajar Siswa Pada Siklus II

Berdasarkan gambar di atas terlihat bahwa rata-rata nilai siswa 84,31 dengan nilai tertinggi 100 dan nilai terendah 70. Siswa yang hasil belajarnya di atas KKM ada 34 orang atau 94,44 % dan di bawah KKM ada 2 siswa atau 5,56 % dari nilai KKM yang ditetapkan yaitu 76. Hal ini memberikan gambaran bahwa ada peningkatan hasil belajar siswa dari siklus I ke siklus II.

Perolehan nilai rata-rata hasil belajar mata pelajaran PPKn mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II, karena nilai hasil belajar pada mata pelajaran PPKn yang diperoleh siswa pada siklus II sudah lebih besar dari indikator keberhasilan penelitian sebesar 90%. Keberhasilan guru dalam pembelajaran dengan menerapkan metode pembelajaran NHT, akan berpengaruh terhadap hasil belajar mata pelajaran PPKn yang diperoleh siswa pada setiap siklus.

Berdasarkan hasil penelitian selama dua siklus yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada pelaksanaan siklus pertama dan kedua telah menunjukkan peningkatan pada proses pembelajaran PPKn dengan metode pembelajaran yang melakukan. Peningkatan rata-rata nilai hasil belajar dari pra siklus, siklus I, dan siklus II yang tersaji pada gambar berikut:



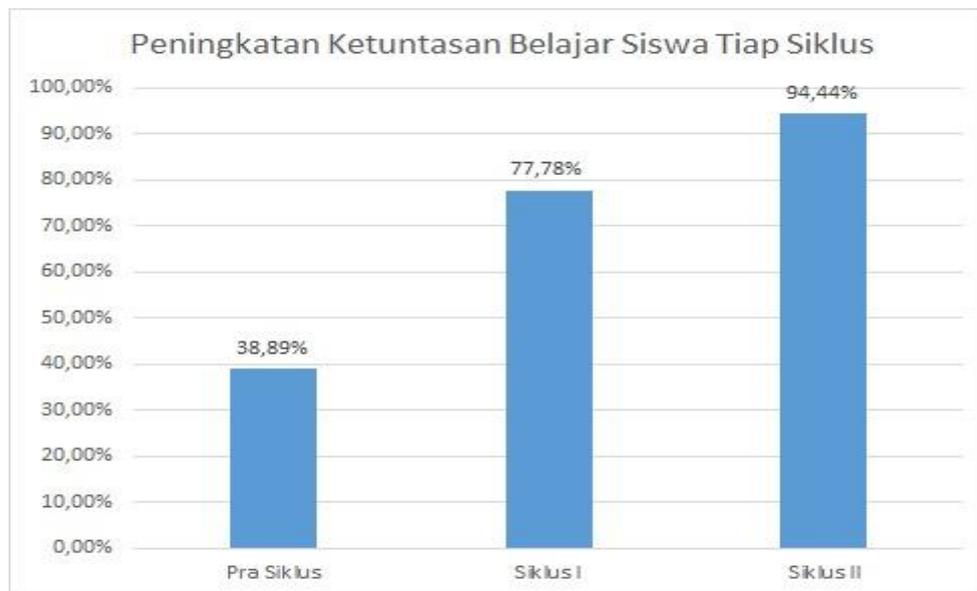
Gambar 9. Peningkatan Rata-Rata Nilai Siswa Tiap Siklus

Peningkatan rata-rata nilai siswa juga ditunjang oleh peningkatan nilai terendah dan nilai tertinggi siswa setiap siklus seperti yang tergambar pada gambar berikut:



Gambar 10. Peningkatan Nilai Tertendah dan Tertinggi Tiap Siklus

Dari gambar di atas diperoleh bahwa nilai terendah pada pra siklus adalah 33 meningkat menjadi 60 pada siklus I dan meningkat lagi menjadi 70 pada siklus II. Selanjutnya nilai tertinggi pada pra siklus adalah 98 kemudian meningkat menjadi 100 pada siklus I dan meningkat lagi menjadi 100 pada siklus II. Hal ini membuktikan bahwa metode NHT dapat meningkatkan nilai rata-rata siswa. Peningkatan prosentase ketuntasan belajar siswa ditunjukkan pada gambar berikut:



Gambar 11. Peningkatan Ketuntasan Belajar Siswa Tiap Siklus

Dari gambar di atas diperoleh bahwa pada pra siklus hanya 38,89% atau 14 siswa yang nilainya di atas KKM yang ditetapkan, kemudian pada siklus I meningkat menjadi 77,78% atau 28 siswa yang nilainya di atas KKM selanjutnya pada siklus II menjadi 94,44% atau 34 siswa yang nilainya di atas KKM. Data keaktifan siswa menunjukkan bahwa pada siklus I 41,66 % atau 15 siswa yang aktif, 33,33 % siswa cukup aktif atau 12 siswa dan yang kurang aktif pada saat pembelajaran 27,78 % atau 10 siswa. Setelah guru memperbaiki hasil refleksi pada siklus I maka pada siklus II didapat 88,89 % atau 32 orang siswa yang aktif pada saat pembelajaran dan 11,11% atau 4 orang siswa yang cukup aktif pada saat pembelajaran serta 0,00% atau tidak ada siswa yang tidak aktif pada saat pembelajaran.

Hasil belajar siswa dapat meningkat karena adanya peningkatan kinerja guru dalam mengajar. Perolehan data siklus I dan siklus II bahwa dikatakan hasil belajar siswa telah meningkat dan mencapai KKM yang telah ditentukan yaitu 76 dan itu berarti penggunaan metode *Numbered Heads Together* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PPKn di kelas XI IPS 3 SMA Negeri 2 Bogor semester I tahun pelajaran 2019/2020.

KESIMPULAN

Berdasarkan data hasil penelitian dan pembahasan pembelajaran materi PPKN mengenai kasus-kasus pelanggaran HAM di Indonesia maka dapat ditarik kesimpulan: (1) Adanya peningkatan aktivitas dan hasil belajar siswa; (2) Penggunaan metode NHT dalam pembelajaran membuat siswa tidak bosan dan jenuh sebaliknya merasa senang sehingga aktivitas belajar mereka meningkat. Hal ini terbukti pada siklus I ada 41,66% atau 15

siswa yang aktif, 33,33 % atau 12 siswa yang cukup aktif dan 27,78 % atau 10 siswa yang kurang aktif pada saat pembelajaran. Setelah guru memperbaiki hasil refleksi pada siklus I maka pada siklus II didapat 88,89% atau 32 siswa aktif pada saat pembelajaran dan 11,11% atau 4 orang siswa yang cukup aktif pada saat pembelajaran serta 0,00% atau tidak ada siswa yang tidak aktif pada saat pembelajaran. Hal tersebut berpengaruh terhadap hasil belajar yang dicapai siswa; (3) Hasil belajar dengan metode NHT mempunyai nilai rata-rata pada siklus 68,97, rata-rata hasil belajar siswa siklus I 78,36 dan meningkat lagi pada siklus II menjadi 84,31; (4) Persentase ketuntasan mengalami kenaikan dari para siklus sebesar 38,89%, siklus I sebesar 77,78% dan siklus II 94,44%.

DAFTAR PUSTAKA

- Anitar, Sri. 2011. Strategi Pembelajaran . Jakarta: Universitas Terbuka.
- Arikunto, Suharsimi. 2000. Manajemen Pendidikan . Jakarta: Rineka Cipta.
- Arifin, Zaenal. 2011. Evaluasi Pembelajaran. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Bahri, Syaiful. 2011. Psikologi Belajar. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dimiyati, dan Mudjiono. 2012. Belajar dan Pembelajaran. Jakarta: Rineka Cipta.
- Jihad, Asep. 2013. Evaluasi Pembelajaran. Yogyakarta : Multi Pressido.
- Hamdani. 2011. Strategi Belajar Mengajar. Bandung : Pustaka Setia.
- Ngalimun. 2014. Strategi dan Model Pembelajaran. Yogyakarta: Aswaja Presindo.
- Ngalim, Purwanto. 2008, Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran. Bandung: Remaja Karya.
- Sabri. 2003. Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Pendidikan. Jakarta : Gramedia.
- Sudjana, Nana. 2009. Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar. Bandung : Remaja Rosda Karya.
- Tampubolon, Saur. 2011. BPKI, PTK, Skripsi dan KTI. Bogor : Universitas Pakuan.
- tn. 2014. Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta : Gelora Aksara Pratama.